



Determinan yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

I Gusti Ayu Lidya Sriwahyuni^{1*}, Made Kembar Sri Budhi²

¹⁻²Ekonomi, Universitas Udayana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ayulidyassw@gmail.com

Abstract. *Economic growth is used as a benchmark of economic performance that can create increased income and welfare for the community over a certain period. An increase in Gross Regional Domestic Product (GRDP) is commonly used to measure economic growth within a region. This study aims to analyze the influence of investment, labor, district minimum wages, and regional spending on economic growth. The locations used in this study were all regencies and cities in Bali Province during the period 2017–2024. The analysis technique employed was panel data regression with a total of 72 observations. The results indicate that investment has a positive but insignificant effect on economic growth, labor has a positive and significant effect on economic growth, district minimum wages have no significant effect on economic growth, and regional spending has a positive and significant effect on economic growth. These findings suggest that labor absorption and effective regional spending play important roles in encouraging economic growth, while investment and minimum wage policies require further optimization to generate a stronger impact on regional economic development.*

Keywords: *Economic Growth; Investment; Labor; Minimum Wage; Regional Expenditure.*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai tolok ukur kinerja perekonomian yang dapat menciptakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) umumnya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, upah minimum kabupaten/kota, dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bali selama periode 2017–2024. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan jumlah observasi sebanyak 72. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan belanja daerah yang efektif memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi dan kebijakan upah minimum masih memerlukan optimalisasi lebih lanjut agar dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Kata kunci: Belanja Daerah; Investasi; Pertumbuhan Ekonomi; Tenaga Kerja; Upah Minimum.

1. LATAR BELAKANG

Tujuan dari pembangunan ekonomi sebuah wilayah adalah untuk meningkatkan perekonomian, sehingga dapat membantu dalam mendorong peningkatan pembangunan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan pada perekonomian yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pdrb adalah indikator keberhasilan Pembangunan yang digunakan sebagai tolok ukur secara makro. Semakin besar pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah akan mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi yang lebih baik di wilayah tersebut (Rizki & Ramli, 2025). Pertumbuhan perekonomian berarti peningkatan kemampuan suatu wilayah dalam jangka panjang untuk menyediakan barang ekonomi kepada rakyatnya (Marbun & Muchtolifah, 2023).

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Persentase).

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jembrana	5,28	5,59	5,56	-4,98	-0,65	2,98	3,66	4,98
Tabanan	5,37	5,71	5,58	-6,17	-1,98	2,93	3,56	4,94
Badung	6,08	6,73	5,81	-16,55	-6,74	9,97	11,29	5,94
Gianyar	5,46	6,01	5,62	-8,39	-1,05	4,04	5,06	5,47
Klungkung	5,32	5,48	5,42	-6,38	-0,23	3,12	4,70	5,08
Bangli	5,31	5,48	5,45	-4,10	-0,33	2,80	3,50	4,54
Karangasem	5,06	5,44	5,50	-4,49	-0,56	2,58	3,10	4,33
Buleleng	5,38	5,60	5,51	-5,80	-1,27	3,11	3,64	5,04
Denpasar	6,05	6,42	5,82	-9,44	-0,92	5,02	5,69	5,55

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2025

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, pertumbuhan perekonomian yang terjadi pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali dikatakan baik dalam delapan tahun terakhir meskipun sempat mengalami kontraksi atau penurunan pada tahun 2020 dan 2021 yang disebabkan oleh terjadinya pandemi covid-19 sehingga mengakibatkan penurunan aktivitas perekonomian di Provinsi Bali. Kemudian pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Provinsi Bali mengalami pemulihan pasca terjadinya pandemi. Berdasarkan tabel tersebut juga terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Provinsi Bali yang mencerminkan adanya perbedaan pertumbuhan pdrb pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dibandingkan dengan daerah seperti Karangasem, Bangli, Tabanan, dan Jembrana beberapa provinsi seperti Badung, Kota Denpasar, dan Gianyar menunjukkan pertumbuhan dan stabilitas yang lebih tinggi. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan perbedaan dalam kapasitas ekonomi di daerah, ketersediaan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, serta akses terhadap investasi dan teknologi.

Terdapat beberapa indikator yang diperhatikan sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Bali yaitu investasi, tenaga kerja, upah minimum kabupaten, dan belanja daerah. Menurut Sukirno (2009), investasi merupakan suatu kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu dalam perekonomian. Menurut teori Harrod Domar menyatakan bahwa investasi memiliki peran kunci pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan pendapatan dan membantu peningkatan dalam kapasitas produksi perekonomian dengan cara melakukan peningkatan stok modal (Todaro & Smith, 2009). Investasi akan meningkatkan kapasitas produksi sehingga akan meningkatkan *ouput* yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Shabbir et al., 2021). Penelitian empiris menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap

pertumbuhan ekonomi karena investasi adalah komponen penting dalam mengembangkan ekonomi yang membuat pemerintah terus mengupayakan peningkatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan *output* yang membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Diannita & Wenagama, 2022).

Tenaga kerja juga mampu berdampak pada pertumbuhan perekonomian. Tenaga kerja ini adalah faktor pendorong produktivitas yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penciptaan lebih banyak kesempatan kerja baru berarti bahwa terdapat penciptaan pendapatan pada masyarakat yang mampu mendorong daya beli masyarakat dan akan membantu mendorong peningkatan pertumbuhan pada perekonomian (Widagda & Arka, 2021). Penelitian empiris menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja memungkinkan proses produksi akan lebih optimal karena tenaga kerja yang besar akan meningkatkan kapasitas produksi di suatu perekonomian (Handrian & Indrajaya, 2022; Mauliyah et al., 2023).

Upah minimum kabupaten juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Upah merupakan hak-hak para pekerja yang dapat diterima serta dibayarkan dalam bentuk uang kepada para pekerja atau buruh berdasarkan perjanjian atau kontrak kerja (Putra & Wenagama, 2021). Penelitian empiris menunjukkan bahwa UMK memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan peningkatan upah mendorong peningkatan daya beli pekerja, yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi melalui meningkatnya konsumsi di masyarakat (Sesana & Dewi, 2023; Lubis & Murtala, 2021).

Belanja daerah juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Belanja daerah ialah bagian anggaran pendapatan dan belanja daerah yang menjadi sumber pembiayaan bagi layanan publik daerah. Belanja daerah mendorong aktivitas perekonomian melalui penyediaan barang dan jasa publik, serta pembangunan infrastruktur sehingga meningkatkan pertumbuhan output daerah (Rahayu et al., 2025). Penelitian empiris menunjukkan belanja daerah memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena belanja daerah membantu mendorong aktivitas perekonomian daerah, terutama apabila anggaran belanja tersebut dialokasikan kepada sektor produktif seperti pembangunan infrastruktur serta dengan penyediaan layanan bagi publik yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Diva, 2025; Jubir et al., 2023; Tammar, 2021). Dengan demikian, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pada perekonomian di daerah. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan indikator belanja daerah sebagai komponen yang dapat memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi di daerah masih terbatas, dan sebagian besar

penelitian terdahulu hanya berfokus terhadap analisis tingkat provinsi sedangkan kabupaten/kota masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara simultan investasi, tenaga kerja, upah minimum kabupaten, dan belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2017-2024, serta menganalisis pengaruh secara parsial investasi, tenaga kerja, upah minimum kabupaten, serta belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2017-2024. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan memperkaya literatur terkait komponen yang dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2015) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam analisis pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan suatu barang dan jasa yang akan diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat mengalami peningkatan pada suatu periode ke periode. Teori pertumbuhan Neo-Klasik dikembangkan oleh Robert Solow serta Trevor Swan. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertumbuhan faktor produksi seperti akumulasi kapital, tenaga kerja, jumlah penduduk, dan kemajuan teknologi (Todaro & Smith, 2009). Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mencapai perekonomian yang teguh (*steady growth*). Teori Harrod-Domar menyatakan pembentukan modal adalah biaya yang kemudian akan meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan suatu barang dan jasa (Sukirno, 2015). Menurut Todaro & Smith (2009) teori pertumbuhan endogen menekankan investasi dalam modal fisik dan modal manusia memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan perekonomian dalam jangka panjang. Teori ini juga menekankan bahwa investasi dapat mendorong kebijakan publik untuk pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Konsep Investasi

Menurut Mankiw (2018) investasi ini mengacu pada suatu kegiatan pembelian atau penambahan modal baru seperti peralatan produksi dan bangunan untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi serta mendorong pertumbuhan perekonomian dalam jangka panjang. Kegiatan investasi ini akan meningkatkan kegiatan perekonomian dan kesempatan kerja, serta meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Salah satu jenis investasi yaitu investasi swasta nasional atau pmdn. Pmdn adalah suatu penanaman modal, dananya berasal dari swasta

domestik maupun pemerintah yang dipergunakan dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat dan fasilitas produksi seperti bangunan, mesin, bahan baku, dan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2009).

Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah individu yang siap untuk bekerja. Terlepas dari definisi yang berbeda, tenaga kerja adalah orang yang menunjukkan kesiapan untuk bekerja. Menurut badan pusat statistik tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Hasiani et al., 2025).

Konsep Upah Minimum

Menurut Sukirno (2008) upah adalah suatu imbalan terkait jasa yang akan diterima oleh individu dalam suatu hubungan atas kerja berupa uang ataupun barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa dan diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam teori ekonomi, upah adalah pembayaran yang diperoleh oleh tenaga kerja atas berbagai jenis jasa yang diberikan dan disediakan kepada pengusaha.

Konsep Belanja Daerah

Menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, belanja daerah dianggap sebagai pengurang nilai kekayaan bersih pemerintah daerah. Semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana termasuk dalam belanja daerah, yang harus dilakukan oleh daerah tersebut selama satu tahun anggaran dan tidak dapat diperoleh kembali oleh daerah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan yang menggunakan data berupa angka serta menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mana data tersebut telah dikumpulkan dan dipublikasikan melalui *platform* yang dapat diakses. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang sesuai dengan topik yang diteliti yaitu investasi, tenaga kerja, umk, belanja daerah, serta pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis data panel yang merupakan penyatuan dari data *time series* dan *cross section* dari tahun 2017-2024 di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Teknik regresi yang dikenal dengan data panel menggabungkan jenis data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini menggunakan pemilihan model yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan uji model terbaik dilakukan

melalui uji Chow, serta uji Hausman sehingga diperoleh model estimasi yang paling tepat digunakan sesuai dengan karakteristik data. Untuk dapat memastikan model regresi dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk melakukan uji terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, serta uji t untuk melakukan uji terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk dapat menentukan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi atau perbedaan pertumbuhan ekonomi pada model yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.493363	(8,59)	0.0023
Cross-section Chi-square	27.918735	8	0.0005

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperhatikan pada Prob. Cross Section Chi-Square, dengan nilai p-value yang telah diperoleh yakni sebesar $0,0005 < 0,05$ sehingga keputusan yang kemudian dapat diambil yaitu dengan menolak H_0 dan model *Fixed Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Pengujian lebih lanjut dilakukan agar dapat memastikan model yang paling baik dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Dengan demikian, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan Uji Hausman untuk dapat menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	27.895676	4	0.0000

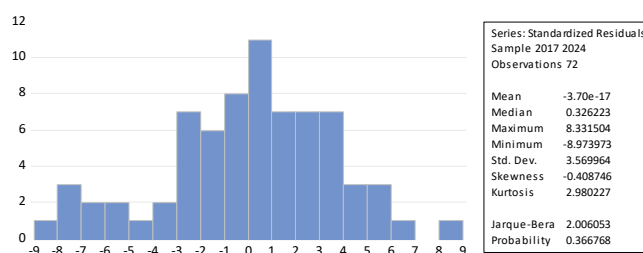
Berdasarkan hasil diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima

hipotesis alternatif (H_1), sehingga model *Fixed Effect* lebih sesuai dan layak untuk digunakan jika dibandingkan model *Random Effect*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas.



Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 terkait dengan hasil uji normalitas residual menggunakan metode *Jarque-Bera* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas yakni sebesar 0,366768. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,366768 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

	LNX1	X2	LNX3	LNX4
LNX1	1.000000	-0.455441	0.293506	0.536794
X2	-0.455441	1.000000	-0.177260	-0.518858
LNX3	0.293506	-0.177260	1.000000	0.409692
LNX4	0.536794	-0.518858	0.409692	1.000000

Keterangan:

LNX1 = Investasi

X2 = Tenaga Kerja

LNX3 = Upah Minimum Kabupaten

LNX4 = Belanja Daerah

Dengan adanya hasil uji tersebut bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh matriks korelasi antar variabel independen. Nilai korelasi tertinggi terjadi antara variabel X1 dan X4 yakni sebesar $0,536794 < 0,90$. Kemudian diikuti oleh nilai korelasi X3 dan X4 yakni sebesar $0,409692 < 0,90$. Kemudian nilai korelasi X1 dan X3 yakni sebesar $0,293506 < 0,80$. Kemudian nilai korelasi X2 dan X3 yakni sebesar $-0,177260 < 0,90$. Kemudian nilai korelasi X1 dan X2 yakni sebesar $-0,455441 < 0,90$. Kemudian nilai korelasi X2 dan X4 yakni sebesar $-0,518858 < 0,90$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/26 Time: 23:19
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 72
White cross-section (period cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	9.863403	23.96504	0.411575	0.6930
LN _{X1}	0.049594	0.036365	1.363785	0.2149
X ₂	-0.000381	0.000206	-1.852106	0.1064
LN _{X3}	0.624200	0.707600	0.882137	0.4070
LN _{X4}	-0.597160	0.983857	-0.606958	0.5630

Berdasarkan tabel mengenai hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode *White Cross Section*, dapat disimpulkan pada penelitian ini model regresi tidak menghadapi masalah heteroskedastisitas. Nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 menunjukkan model regresi terbebas asumsi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Model *Fixed Effect*.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/26 Time: 22:55
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 72

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-384.6623	110.9129	-3.468148	0.0010

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
LNX1	0.061830	0.370003	0.167108	0.8679
X2	0.004341	0.001901	2.283794	0.0260
LNX3	-17.31941	4.501554	-3.847430	0.0003
LNX4	21.53285	3.777835	5.699785	0.0000

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>Statistik</i>	<i>Nilai</i>	<i>Statistik</i>	<i>Nilai</i>
<i>R-squared</i>	0.428144	<i>Mean dependent var</i>	2.758750
<i>Adjusted R-squared</i>	0.311834	<i>S.D. dependent var</i>	4.849572
<i>S.E. of regression</i>	4.023000	<i>Akaike info criterion</i>	5.783915
<i>Sum squared resid</i>	954.8873	<i>Schwarz criterion</i>	6.194980
<i>Log likelihood</i>	-195.2210	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	5.947561
<i>F-statistic</i>	3.681063	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.156105
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000377		

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat secara statistik model dengan pendekatan *Fixed Effect* terhadap variabel investasi (X1), tenaga kerja (X2), upah minimum kabupaten (X3), dan belanja daerah (X4) pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2017-2024 menunjukkan hasil signifikansi yang berbeda secara individu terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel investasi (X1) dengan nilai signifikansi yakni sebesar $0,8679 > 0,05$ investasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki koefisien yakni sebesar 0,061830 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada investasi sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 0,061830 persen.

Variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai signifikansi yakni sebesar $0,0260 < 0,05$ variabel tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki koefisien sebesar 0,004341 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada tenaga kerja sebesar 1% maka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 0,004341 persen. Variabel upah minimum kabupaten (X3) memiliki nilai signifikansi yakni sebesar $0.0003 < 0,05$ memiliki arti upah minimum kabupaten secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki koefisien sebesar -17,31941 menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan upah minimum kabupaten yakni sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun yakni sebesar 17,31941 persen.

Variabel belanja daerah (X4) memiliki nilai signifikansi yakni sebesar $0.0000 < 0,05$ memiliki arti belanja daerah secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi dan memiliki koefisien sebesar 21,53285 yang menunjukkan setiap terjadi peningkatan pada belanja daerah sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 21,53285 persen. Belanja daerah sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi seperti yang telah ditunjukkan oleh koefisien belanja daerah yang besar. Secara teoritis, kondisi ini dijelaskan melalui *multiplier effect fiskal*. Belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, penyediaan jasa publik, dan program pemulihan pasca pandemi covid-19 dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, konsumsi, kesempatan kerja, dan aktivitas produksi sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Saputri & Ananda, 2023).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F.

Statistik	Nilai
<i>R-squared</i>	0.428144
<i>Adjusted R-squared</i>	0.311834
<i>S.E. of regression</i>	4.023000
<i>Sum squared resid</i>	954.8873
<i>Log likelihood</i>	-195.2210
<i>F-statistic</i>	3.681063
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000377

Dilihat berdasarkan pada hasil uji F Tabel 7 tersebut diperoleh hasil f_{hitung} (3,681063) > f_{tabel} (2,51) atau dengan nilai signifikansi $0,000377 < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian maka investasi, tenaga kerja, upah minimum kabupaten, dan belanja daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/26 Time: 22:55
Sample: 2017 2024
Periods included: 8
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 72

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-384.6623	110.9129	-3.468148	0.0010
LNX1	0.061830	0.370003	0.167108	0.8679
X2	0.004341	0.001901	2.283794	0.0260
LNX3	-17.31941	4.501554	-3.847430	0.0003
LNX4	21.53285	3.777835	5.699785	0.0000

Hasil uji t memperlihatkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari koefisien yang bernilai positif serta probabilitas yang bernilai lebih besar dari 0,05 serta dengan t-hitung yang lebih kecil daripada t-tabel. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari koefisien yang bernilai positif serta nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Variabel umk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dari adanya nilai negatif pada koefisien serta probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Variabel belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dari koefisien yang bernilai positif serta nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Statistik	Nilai
<i>R-squared</i>	0.428144
<i>Adjusted R-squared</i>	0.311834
<i>S.E. of regression</i>	4.023000
<i>Sum squared resid</i>	954.8873
<i>Log likelihood</i>	-195.2210
<i>F-statistic</i>	3.681063
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000377

Berdasarkan pada nilai koefisien determinasi atau *R-squared* sebesar 0,428144. Hal ini menunjukkan bahwa variabel seperti investasi (X1), tenaga kerja (X2), upah minimum kabupaten (X3), dan belanja daerah (X4) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) menurut kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2017-2024 yaitu sebesar 42,81 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,19 persen dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Simultan Investasi, Tenaga Kerja, Upah Minimum Kabupaten, dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan dengan hasil uji F, maka didapatkan nilai *F-statistic* sebesar 3,681063 dengan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic})$ sebesar 0,000377. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,51. Karena nilai $F_{\text{hitung}} 3,681063 > F_{\text{tabel}} 2,51$ dan nilai probabilitas $0,000377 < 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini berarti, secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, upah minimum kabupaten, dan belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.

Pengaruh Parsial Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Hasil uji t didapatkan nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,061830 dengan nilai t_{hitung} yakni sebesar $0,167108 < t_{\text{tabel}} 1,668$ dan nilai probabilitas sebesar $0,8679 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1). Dengan demikian, maka variabel investasi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wahyuni & Purbadharmaja, (2024) menyatakan investasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasi lebih banyak diarahkan pada penciptaan lapangan kerja dan penyerapan terkait tenaga kerja sehingga menyebabkan belum mampu mendorong terkait pertumbuhan ekonomi secara optimal. Keterbatasan infrastruktur dan perizinan yang cukup rumit dapat mengurangi efektivitas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu, menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena rendahnya faktor investasi sebagai faktor yang dapat menentukan dari naik maupun turunnya pertumbuhan ekonomi (Hastin, 2022).

Pengaruh Parsial Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,004341 dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,283794 > t_{\text{tabel}} 1,668$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0260 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari & Cahyono (2026) yang mengatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang ada di dalam pertumbuhan perekonomian, karena adanya peningkatan tenaga kerja akan mendorong terkait peningkatan produksi pada suatu barang dan jasa yang kemudian pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Lazuardi & Muttaqin, 2023).

Pengaruh Parsial Upah Minimum Kabupaten Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -17,31941 dengan t_{hitung} yakni sebesar $-3,847430 < t_{tabel} 1,668$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0003 < 0,05$. Berdasarkan pada hasil tersebut maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Dengan demikian, variabel upah minimum kabupaten secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putri et al., (2023) yang mengatakan umk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa umk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan peningkatan umk meskipun bertujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja tetapi kenyataannya membuat sebagian pekerja kesulitan mendapatkan pekerjaan. Meskipun sebagian pekerja memperoleh peningkatan upah namun pendapatan masyarakat tidak merata sehingga konsumsi dan daya beli masyarakat tidak meningkat secara optimal yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi (Tamba et al., 2025).

Pengaruh Parsial Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 21,53285 dengan nilai t_{hitung} sebesar $5,699785 > t_{tabel} 1,668$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Dengan demikian, variabel belanja daerah secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sindi & Berliani, (2025) yang mengatakan bahwa belanja daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa belanja daerah ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dengan peningkatan pada belanja daerah berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi terutama jika dialokasikan kepada penyediaan fasilitas untuk publik dan pembangunan infrastruktur yang akan mampu dalam meningkatkan produktivitas ekonomi (Tabuni et al., 2026).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa secara bersamaan atau simultan investasi, tenaga kerja, umk, dan belanja daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2017-2024. Investasi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2017-2024. Tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2017-2024. UMK secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2017-2024. Belanja daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2017-2024.

Pemerintah diharapkan dapat mengarahkan investasi ke sektor-sektor produktif yang memiliki daya tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga perlu untuk memberikan pelatihan atau pendidikan untuk melakukan peningkatan pada kualitas tenaga kerja serta melakukan peningkatan produktivitas tenaga kerja agar kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terus ditingkatkan. Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan upah minimum secara seimbang dengan mempertimbangkan kondisi riil dalam pasar tenaga kerja, karena peningkatan upah yang terlalu tinggi tanpa diimbangi oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFRENSI

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2025). *Pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 kabupaten/kota Provinsi Bali*.

Diannita, I. A. T., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh investasi dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Bali Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(3), 959–990.
<https://doi.org/10.24843/EEP.2022.V11.I03.P07>

- Diva, S. (2025). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi khusus (DAK), dana bagi hasil (DBH), dan belanja daerah terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(2), 76–82. <https://doi.org/10.22437/jeso.v5i2.48721>
- Handrian, O. S., & Indrajaya, I. G. B. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja, tingkat pertumbuhan penduduk, dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(3), 887–899. <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.V11.I03.P04>
- Hasiani, Y., Ambarwati, R., & Maulana, F. (2025). *Teori ekonomi makro*. Widina Media Utama.
- Hastin, M. (2022). Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 3(1), 61–78.
- Jubir, J., Ikbal, M., Hamid, R. S., & Goso, G. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 79–91. <https://doi.org/10.36778/jesy.v6i1.900>
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2021). Paradigma dan model pertumbuhan ekonomi endogen Indonesia (Endogenous paradigm and growth model for Indonesian economy). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3787174>
- Lazuardi, A. S., & Muttaqin, A. A. (2023). Pengaruh jumlah tenaga kerja, IPM, dan IPTIK terhadap pertumbuhan ekonomi. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.02>
- Lubis, A. L., & Murtala. (2021). Pengaruh upah minimum dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 28–36.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar ekonomi makro* (Edisi ketujuh). Salemba Empat.
- Marbun, K. N. S., & Muchtolifah. (2023). Pengaruh tenaga kerja dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 320–327. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p320-327>
- Mauliyah, S., Yusrinniza, Risma, N. A., & Valentika, I. (2023). The effect of investment, labor, and government spending on economic growth in Semarang City (2013–2022). *Tamansiswa Accounting Journal International*, 8(1). <https://doi.org/10.54099/hbr.v3i2.702>
- Putra, I. W. Y. A., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh tingkat kemiskinan dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM Provinsi Bali tahun 2015–2019. *E-Jurnal EP Unud*, 10(11), 4501–4534.
- Putri, N. A., Trisniarti, N., Husein, R., & Ichsan. (2023). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran terbuka, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1991–2022. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–13.
- Rahayu, T., Tobing, R. D., Sinaga, O. S., & Suharianto, J. (2025). Analisis mediasi pengaruh belanja daerah dalam pengaruh belanja modal dan investasi PMDN terhadap PDRB

- Sumatera Utara 2011–2024. *Jurnal IKRAITH*, 8(3), 632–643.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>
- Rizki, N. F., & Ramli, R. (2025). Analisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2014–2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 9(2), 3418–3434. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.6169>
- Saputri, K. D., & Ananda, C. F. (2023). Pengaruh belanja daerah, PMDN, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4), 800–813. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.4.08>
- Sesana, K. D. P., & Dewi, N. P. M. (2023). The effects of minimum wage, labor force, and economic growth on local revenue of district/city in Bali Province from 2017 to 2021. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 7(7), 108–113.
- Shabbir, M. S., Bashir, M., Abbasi, H. M., Yahya, G., & Abbasi, B. A. (2021). Effect of domestic and foreign private investment on economic growth of Pakistan. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 437–449.
<https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1858676>
- Sindi, N. Z., & Berliani, K. (2025). Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), belanja daerah, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kota Bandung tahun anggaran 2017–2024. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3).
<https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1179>
- Sukirno, S. (2008). *Teori pengantar mikro ekonomi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ketiga). PT Rajagrafindo Persada.
- Tabuni, K., Tappi, V. P., Putri, E. P., & Mufidah, R. (2026). Dampak belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 170–179.
<https://doi.org/10.55049/raakns89>
- Tamba, Y., Sari, D. N., Maulana, R. I., Asnidar, & Ridha, A. (2025). Pengaruh upah minimum dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v3i1.2782>
- Tammar, A. (2021). The impact of government spending on the economic growth of a sample of developing countries using panel data. *Theoretical and Applied Economics*, 28(4), 169–178.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2009). *Pembangunan ekonomi* (Edisi kesebelas). Erlangga.
- Wahyuni, N. K. S., & Purbadharmaja, I. B. P. (2024). Analisis disparitas pendapatan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(2).
- Widagda, I. G. P. A., & Arka, S. (2021). Pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum kabupaten/kota, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 4232–4260.
- Wulandari, A. I., & Cahyono, H. (2026). The influence of inequality, labor, poverty, and HDI on economic growth in East Nusa Tenggara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 1–17.
<https://doi.org/10.22219/jie.v9i04.42442>